

JIK-Feb2022-05.docx

by

Submission date: 05-Jan-2022 10:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 1737766237

File name: JIK-Feb2022-05.docx (30.39K)

Word count: 2089

Character count: 14583

Pemanfaatan Model Pembelajaran Computer Support Collaborative Learning di Perguruan Tinggi

Anissa Indri Ayuningtias. AS, Din Wahyudin, Dadi Mulyadi

Program Studi Teknologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

anissaaaindri@upi.edu

Abstrak

Pada pemanfaatan model pembelajaran computer support collaborative learning adalah metode pembelajaran yang diakui dapat memaksimalkan motivasi belajar khususnya di perguruan tinggi. Akan tetapi, pada model pembelajaran CSCL masih diperlukan adanya inovasi agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat lebih efisien. Artikel ini akan menjelaskan secara singkat mengenai penerapan model pembelajaran CSCL di perguruan tinggi, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan telaah kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Computer supported collaborative learning* dianggap lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional.

Kata Kunci: Collaborative Learning, CSCL, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, perkembangan teknologi berjalan semakin pesat. Pemanfaatan media komputer sebagai teknologi telah merambah pada dunia Pendidikan. Dalam dunia Pendidikan, komputer tidak hanya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah pendidik dalam memberikan bahan ajar, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi para mahasiswa. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari,

adanya perkembangan yang berjalan dengan begitu cepat mewajibkan manusia untuk mahir dalam segala bentuk penggunaannya (Muttaqin et al., 2019)

Adapun fungsi dari komputer pada awal perkembangannya telah dilakukan klasifikasi menjadi dua yaitu *Computer managed unstruction* (MAI) dan juga *Computer assisted instruction* (CAI). Akan tetapi, sejalan dengan peningkatan kebutuhan pemakaian komputer pada proses pembelajaran. Fungsi dari penggunaan komputer menjadi lebih luas pada tiga klasifikasi seperti; fungsi

pembelajaran, manajemen, dan juga fungsi penelitian suatu tindakan. Pada fungsi manajemen dijalankan guna menciptakan anggaran akuntansi, sekolah, pencatatan arsip, penelusuran informasi dan pencetakan.

Sedangkan pada fungsi pembelajaran dikelompokkan menjadi dua, yaitu pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada fungsi penelitian Tindakan berhubungan dengan aplikasi penyimpan data serta analisis statistik yang dapat menunjang para pendidik dalam mengolah hasil dari proses pembelajaran (Purnamawati & Jaya, 2016). Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, diperlukan adanya metode pembelajaran secara tepat. Model *Collaborative Learning* akan menciptakan proses pembelajaran lebih menyenangkan dikarenakan para mahasiswa akan lebih aktif untuk bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain. Model ini juga dapat membantu para mahasiswa dalam menunjang potensinya. (Khamaludin, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

⁴ Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah segala bentuk rangkaian untuk menyajikan materi ajar yang berhubungan dengan seluruh aspek sebelum dan sesudah pembelajaran dijalankan oleh para pendidik dan segala

bentuk fasilitas yang dimanfaatkan secara langsung maupun tidak dalam proses pembelajaran. Adapun pada tiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, penting bagi pendidik untuk memperhatikan metode, yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik pada guru dan juga siswa (Khamaludin, 2017).

Model Pembelajaran Kolaboratif

Pada metode pembelajaran kolaboratif, dibutuhkan penyusunan kelompok yang dijalankan dengan menggunakan berbagai cara. Hal ini berarti, kelompok dapat diciptakan secara acak dan dapat mengalami pergeseran demi mencapai suatu tujuan dari metode tersebut, dimana setiap peserta didik akan melakukan pekerjaan secara bersama, dan interaksi sosial, serta kolaborasi dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugasnya.

Sedangkan ukuran kelompok yang ada dalam metode collaborative learning secara efektif berjumlah dua hingga enam orang peserta didik. Adapun jumlah anggota dapat disesuaikan dengan beban tugas, jenis kelompok, dan juga durasi tugas yang diberi. Sedangkan penentuan jumlah anggota sebaiknya tidak dibentuk terlalu besar supaya tiap anggota dapat berperan aktif dalam penentuan tugas. Dalam penentuan anggota kelompok bisa

dilakukan dengan dipilih para pengajar, secara acak, dan peserta didik agar dapat memilih tiap anggotanya disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuannya (Respati, 2018).

Pengertian Computer Support Collaborative Learning

Dikatakan oleh Warsono¹ dalam (Eliza et al., 2015) bahwasanya model pembelajaran CSCL ialah bagian dari pembelajaran kolaboratif dengan memanfaatkan dukungan computer yang bisa dimanfaatkan oleh para peserta didik dengan jarak yang berjauhan untuk bekerja bersama menggunakan media internet. CSCL adalah salah satu model pembelajaran yang dikatakan dapat mempermudah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam perguruan tinggi, dimana dalam perguruan tinggi sering melakukan pembelajaran secara online baik sebagai komponen utama maupun hanya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Wicaksono, 2015).

Dalam penerapannya CSCL sebaiknya dijalankan oleh para pengajar yang dapat menerapkan teori dan kependidikan khususnya dalam menerapkan kemampuan TI secara maksimal dan seimbang, hal ini dikarenakan dalam penerapan model CSCL tidak menekankan pada kemampuan teknologi yang dimanfaatkan, melainkan

kepada interaksi yang dilakukan oleh para pembelajar dengan teknologi yang dimanfaatkan. Hal ini³ mengartikan bahwasanya CSCL akan lebih ditekankan pada kerangka kerja yang dimanfaatkan, tidak pada kecanggihan perangkat atau alat uang menyertai pada proses pembelajaran (Wicaksono, 2015).

Manfaat CSCL

Dikatakan oleh (Pratama et al., 2011) bahwasannya model pembelajaran CSCL memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Dapat menghemat waktu, dimana para peserta didik dapat bekerja secara maksimal baik secara independent maupun secara bersama sama, dengan memberi kontribusi bagi keberhasilan suatu kelompok secara menyeluruh.
2. Komunikasi yang dilakukan baik secara tertulis maupun lisan serta kemampuan interaksi sosial dapat dimaksimalkan.
3. Interaksi dapat dilakukan baik di luar kelas, luar sekolah, luar kota, provinsi, hingga antar negara.
4. Para peserta didik dapat disiapkan guna alat teknologi dan kelas yang lebih tinggi untuk dimanfaatkan disana.
5. Para peserta didik tidak bisa mengikuti sekolah dan dapat diberikan izin untuk tidak tertinggal dengan panutan
6. Memudahkan dalam berbagi gagasan
7. Memaksimalkan motivasi bagi para peserta didik

8. Lebih menghargai adanya perbedaan sudut pandang
9. Memaksimalkan dalam perkembangan pola pikir secara evaluative dan metakognitif
10. Pengembangan pola pikir yang cepat dan bijaksana untuk meningkatkan dalam tingkatan yang lebih tinggi guna mendapatkan pendekatan penyelesaian masalah.
11. Peningkatan tanggungjawab bagi para peserta didik
12. Melahirkan pemikiran yang lebih positif
13. Inovasi dalam kegiatan pembelajaran
14. Peningkatan kemampuan mengatur diri sendiri.

Pengaruh Model Pembelajaran CSCL Terhadap Hasil Belajar

Pada model pembelajaran kolaboratif CSCL dengan memanfaatkan computer dapat memudahkan para peserta didik dalam menciptakan komunikasi secara berjauhan dengan menggunakan internet. Adapun peran dari model pembelajaran CSCL dapat menciptakan dan melahirkan ¹inovasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai inovasi dalam model pembelajaran untuk meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik. Hasil belajar yang muncul dari peserta didik ialah; peserta didik dapat lebih kreatif, tekun, dan aktivitas belajar berjalan lebih maksimal,

senang melakukan kegiatan secara mandiri, dan juga disiplin. Maka dari itu, dengan menerapkan model pembelajaran CSCL diharapkan bisa memberikan dampak positif sehingga memaksimalkan hasil belajar peserta didik (Eliza et al., 2015).

¹**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang dapat memberi gambaran mengenai penelitian yang sedang diamati. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode kepustakaan, dengan cara menelaah, membaca, mencatat berbagai macam bahan bacaan atau literatur yang memiliki kesesuaian dengan pokok pembahasan. data sekunder dapat berupa jurnal, makalah, artikel yang berhubungan dengan permasalahan tentang model pembelajaran CSCL.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya pembelajaran *collaborative* lebih ditekankan pada penciptaan makna oleh mahasiswa dari proses sosial yang berlandaskan pada pembelajaran. Metode ini memiliki dasar teori interaksi yang melihat proses pembelajaran sebagai proses melahirkan arti dengan interaksi sosial. Sesuai dengan teori interaksional yang dikeluarkan oleh Vygotsky, proses interaksi dapat terjadi pada dua tahapan yaitu interaksi sosial dan

juga internalisasi. Tiap pelaku dapat mengalami proses pemaknaan secara pribadi, yang saling memberikan pengaruh antara proses pribadi tersebut sehingga menciptakan makna yang dapat diterima secara Bersama, hal ini disebut dengan pembentukan makna dengan interaktif (Thobronii, 2016: 254 dalam (Diana, 2020)).

Collaborative learning adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa kegiatan belajar ialah bagian dari kontruksi pengetahuan yang menunjang akulturasi individu pada konteks tertentu atau pengetahuan bisa dibangun dan dibentuk secara bersamaan (Respati, 2018). Sedangkan partisipan dalam collaborative learning dapat dilakukan dengan jumlah yang cukup besar, atau pada kelompok kecil dimana tiap anggota tidak berjumlah lebih dari enam orang (Robinson 2017, dalam (Fitriasari et al., 2020)). Selanjutnya, para mahasiswa akan menghadapi suatu masalah yang harus dipecahkan dengan konteks yang telah dipahami. Pada proses pemecahan masalah, para mahasiswa dianjurkan untuk selalu terlibat dengan proses pembelajaran secara lebih aktif. Dengan pemanfaatan model pembelajaran CSCL dapat menekankan mahasiswa pada komunikasi dan interaksi yang terjadi baik antar individu maupun kelompok, hal ini melatih suatu individu dalam menerima adanya perbedaan, adanya perbedaan dapat

menunjang kualitas pencapaian hasil pembelajaran serta menjadi pengalaman baru bagi para mahasiswa.

Dikatakan oleh Nelson dalam (Respati, 2018) terdapat ciri dari model pembelajaran CSCL yaitu *pertama*, dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan untuk secara langsung terlibat dengan proses pertukaran informasi dan ide tentang suatu topik. *Kedua*, para peserta didik memiliki kesempatan untuk menyelidiki lebih dalam mengenai suatu topik atau hal dan penerapan berbagai solusi dalam pemecahan masalah. *Ketiga*, peserta didik memiliki kesempatan dalam menyesuaikan lingkungan belajar yang menunjang proses pembelajaran secara kelompok. *Keempat*, proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai *collaborative learning* jika dapat memberi kesempatan dan waktu yang sepadan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. *Kelima*, proses pembelajaran banyak menerapkan penyelesaian proyek serta pemecahan masalah.

Pembelajaran *computer support collaborative learning* mempunyai kelebihan seperti memudahkan mahasiswa dalam mengakses secara bebas berbagai materi dan latihan pembelajaran secara lebih interaktif, model pembelajaran CSCL juga memiliki kemudahan dalam pengaplikasian, dimana para mahasiswa dapat mengakses pembelajaran dimanapun

dan kapanpun selama mereka terhubung dengan internet, selain itu dapat dimanfaatkan oleh para pengajar untuk mendukung kegiatan belajar *flipped classroom* (Fitriasari et al., 2020).

Selain berbagai kelebihan diatas, model pembelajaran CSCL juga memiliki beberapa kekurangan seperti biaya teknologi yang cenderung tinggi, pada pengerjaan kuis atau tugas belum dapat ditentukan apakah partisipan tersebut yang mengerjakan atau dikerjakan oleh pihak lainnya, pembelajaran *collaborative* membutuhkan adanya kontrol pada kualitas pembelajaran (Fitriasari et al., 2020). Adapun terdapat berbagai pendapat mengenai cara pemanfaatan model *Computer Support Collaborative Learning* dalam meningkatkan kemajuan para mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh Barkley dalam (Respati, 2018), terdapat 5 langkah pemanfaatan *collaborative learning*, seperti :

1. Orientasi siswa, para mahasiswa memiliki kesempatan luas dalam mendapat pengalaman belajar yang berbeda dari ekspektasi. Pada tahap ini, para mahasiswa memiliki waktu untuk mengenal mahasiswa lainnya, saling memahami, menerima, dan juga membangun kepercayaan dan juga komunikasi dengan baik. Langkah ini menjadi cara bagi mahasiswa agar secara bersama-sama memahami dan

mempelajari berbagai prosedur dan kebijakan dalam kelompok.

2. Tahap pembentukan kelompok, pada tahap ini pembentukan kelompok dijalankan dengan berbagai cara. Hal ini berarti kelompok dapat disusun dengan acak untuk mencapai suatu tujuan. ukuran kelompok dapat dianggap efektif apabila berjumlah sekitar dua hingga enam orang. Jumlah ini akan disesuaikan dengan tugas, dan jenis kelompok, serta durasi yang telah ditentukan.
3. Tahap pengaturan tugas belajar, tugas harus dirancang sesuai dengan kemampuan para mahasiswa, serta tujuan dari program pembelajaran, yang dapat menciptakan interaksi, dan keterkaitan antar anggota, supaya terciptanya rasa tanggungjawab. Para pengajar juga harus mengontrol para mahasiswa agar proses pembelajaran tidak bergeser dari tujuan yang telah ditetapkan.
4. Memberikan fasilitas pada kolaborasi, para pengajar harus memperhatikan dan melakukan interaksi dengan tiap tiap kelompok. Misalnya dengan memperkenalkan tugas yang harus diselesaikan oleh tiap kelompok, memberitahu tujuan, prosedur, batas waktu, serta kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan tanya jawab.

5. Mengevaluasi dan memberi nilai, para mahasiswa dapat melakukan evaluasi hasil pekerjaan, baik pekerjaannya sendiri maupun orang lain. Sedangkan pengajar memiliki peran memberi nilai secara individu maupun kelompok pada proyek kerja. Hal ini mengharuskan para pengajar untuk membuat daftar nilai yang mencakup keseluruhan kegiatan dan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Collaborative learning ialah suatu metode yang dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa diperguruan tinggi dalam menunjang keaktifan pembelajaran, metode ini sangat diperlukan oleh para mahasiswa dalam menghadapi tantangan globalisasi di dunia Pendidikan. Penerapan model pembelajaran *computer supported collaborative learning* dianggap lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keaktifan para mahasiswa selama proses pembelajaran, kolaborasi yang terjadi dapat memberi hubungan baik pada satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, para mahasiswa juga memiliki kesempatan lebih dalam melakukan Kerja sama, saling membantu, saling belajar, dan maju secara bersama sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Z. P. (2020). Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Eprints.Uad.Ac.Id*, 102. http://eprints.uad.ac.id/20206/1/BUKU_REF_COLLABORATIVE_LEARNING_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA.pdf
- Eliza, Basir, D., & Ikbali, B. (2015). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COMPUTER SUPPORTED COLLABORATIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 6 PALEMBANG. *Profit*, 2, 169–178.
- Fitriasari, N. S., Apriansyah, M. R., & Antika, R. N. (2020). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 77–86. <https://doi.org/10.35585/inspir.v10i1.2564>
- Khamaludin, A. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Csc (Computer - Supported Collaborative Learning) Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Smk Palebon Semarang. In *Proposal Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

- Muttaqin, R. M., Kaniawulan, I., & Gusman, D. T. (2019). *SISTEM COMPUTER SUPPORTED COLLABORATIVE LEARNING UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN MAHASISWA*. 3(1), 33–37.
- Pratama, S., Agung, G., & Putri, A. (2011). *Rancang Bangun Aplikasi Pendidikan Jarak Jauh Berbasis CSCL (Computer-Supported Collaborative Learning)*. 2(1).
- Purnamawati, & Jaya, H. (2016). Pengembangan model pembelajaran kolaboratif melalui pendekatan CSCL (computer supported collaborative learning) pada fakultas teknik universitas negeri makasar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 3(1), 167–185.
- Respati, Y. A. (2018). *Collaborative Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan*. XV(2), 15–23.
- Wicaksono, S. R. (2015). Telaah CscI (Computer Supported Collaborative Learning) Menggunakan Media Sosial Tertutup Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Digilib.Mercubuana.Ac.Id*. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_779056908919.pdf.

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

2%

2

ojs.unm.ac.id

Internet Source

2%

3

es.scribd.com

Internet Source

1%

4

docplayer.info

Internet Source

1%

5

eprints.mdp.ac.id

Internet Source

1%

6

pt.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%